

Penciptaan Desain Sistem Tanda (*Sign System*) di Desa Tematik Bukit Nobita Kota Padang

M. Sayuti^{1✉}, Tito²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
msayuti@upiypk.ac.id

Abstract

Thematic Villages are one of the superior programs in developing tourist destination areas, which contribute to improving the tourism industry in Indonesia. The city of Padang, in West Sumatra, has several thematic villages that have great potential to become tourist destinations, one of which is the Bukit Nobita Thematic Village in Padang City. This community service activity aims to detail the development and implementation of an effective sign system and increase tourist interest in visiting the Bukit Nobita Thematic Village. This community service involves identifying the needs of communities in thematic villages, with a focus on in-depth understanding of aspects of local culture that require attention and development. The method for carrying out this service is through collaboration between local residents, tourism managers and academic actors in the process of creating a sign system that is not only visually attractive but also reflects important local values. The results of this service activity include several positive aspects. First, an effective and relevant sign system can be created in the Bukit Nobita Thematic Village in Padang City. This sign system is able to improve the visitor experience and provide real benefits for the village community. Apart from that, this activity can make a positive contribution to empowering local communities. Through the active participation of tourism managers as main partners, there will be improvements in the management and marketing of tourist destinations, which in turn can have a positive impact on the local economy and create jobs.

Keywords: Community Service, Design, Sign System, Thematic Village, Bukit Nobita.

Abstrak

Desa Tematik adalah salah satu program unggulan dalam mengembangkan daerah destinasi wisata, yang turut berkontribusi dalam meningkatkan industri pariwisata di Indonesia. Kota Padang, di Sumatera Barat, memiliki beberapa Desa Tematik yang mempunyai potensi besar untuk menjadi tujuan wisata, salah satunya adalah Desa Tematik Bukit Nobita di Kota Padang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merinci pengembangan dan implementasi sistem tanda (*Sign System*) yang efektif serta meningkatkan minat wisatawan dalam mengunjungi Kampung Tematik Bukit Nobita. Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan identifikasi kebutuhan komunitas di kampung tematik, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap aspek budaya lokal yang memerlukan perhatian dan pengembangan. Metode dalam melaksanakan pengabdian ini melalui kolaborasi antara penduduk setempat, pengelola wisata dan serta pelaku akademik dalam proses penciptaan sign system yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mencerminkan nilai-nilai lokal yang penting. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa aspek positif. Pertama, dapat tercipta sistem tanda (*Sign System*) yang efektif dan relevan di Kampung Tematik Bukit Nobita di Kota Padang. Sistem tanda ini mampu meningkatkan pengalaman pengunjung dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat kampung. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan komunitas lokal. Melalui partisipasi aktif dari pengelola wisata sebagai mitra utama sehingga terjadi peningkatan dalam hal pengelolaan dan pemasaran destinasi wisata, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap ekonomi lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Perancangan, Sistem Tanda, Desa Tematik, Bukit Nobita

Majalah Ilmiah UPI YPTK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Indonesia, dengan kekayaan alam dan budayanya yang melimpah, telah menjadi destinasi pariwisata yang semakin populer di tingkat internasional [1]. Salah satu kota yang menonjol dalam ranah pariwisata adalah Kota Padang, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang menawarkan kombinasi yang menarik antara alam yang indah, budaya yang kaya, dan kuliner yang lezat, menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan dari berbagai penjuru dunia [2].

Dalam usaha untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan Kota Padang memiliki inisiatif dalam menekankan konsep desa wisata atau kampung tematik adalah untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan [3]. Fokus diberikan pada dukungan dan perkembangan desa-desa wisata atau kampung tematik sebagai elemen utama. Sasaran utamanya adalah menciptakan destinasi pariwisata yang tidak hanya memiliki daya tarik bagi para pengunjung, melainkan juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal [4]. Pendekatan ini diarahkan untuk mencapai

keseimbangan yang harmonis antara pelestarian aspek lingkungan, kebudayaan, dan warisan sejarah lokal dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [5]. Dengan demikian, sektor pariwisata dapat menjadi salah satu pendorong utama perkembangan dan kesejahteraan di wilayah Kota Padang [6]. Selain itu, pengembangan desa wisata atau kampung tematik juga memiliki tujuan untuk mempromosikan dan mengungkapkan potensi unik yang dimiliki dalam aspek kebudayaan, alam, dan lokalitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik Kota Padang sebagai tujuan wisata yang menarik dan mengesankan [7].

Kampung tematik merupakan salah satu program unggulan yang diperkenalkan oleh Walikota Padang [8]. Implementasi program komprehensif ini mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat setempat. Terdapat sebelas usulan dari berbagai kecamatan yang mengusulkan pendirian dan pengembangan kampung tematik di beberapa wilayah Kota Padang. Usulan-usulan ini telah mendapatkan persetujuan resmi melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Wali Kota Padang [9].

Salah satu destinasi yang menonjol dalam konteks ini adalah Kampung Tematik Bukit Nobita. Destinasi ini memadukan unsur-unsur budaya dan alam yang unik, menghasilkan suatu pengalaman wisata yang unik dan berbeda [10]. Namun, untuk mencapai puncak potensi pariwisata dan mendukung pemberdayaan masyarakat setempat, dibutuhkan upaya-upaya perbaikan pada infrastruktur pariwisata, termasuk pengembangan sistem navigasi (*Sign System*) dan informasi yang lebih efisien [11].

Dalam konteks ini, penciptaan sistem tanda (*Sign System*) di Kampung Tematik Bukit Nobita telah menjadi sebuah inisiatif yang signifikan. Sistem tanda yang efektif dipersepsikan sebagai elemen penting yang dapat membantu pengunjung dalam proses navigasi di kawasan tersebut [12]. Sekaligus berpotensi dalam mempromosikan budaya lokal dan memberikan kontribusi ekonomi kepada komunitas setempat [13]. Pentingnya sistem tanda dalam konteks pariwisata tidak dapat diabaikan, sebab *sign system* berperan sentral dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dengan menyediakan panduan yang jelas, menyampaikan informasi mengenai atraksi yang ada, serta memandu pengunjung menuju destinasi yang mereka tuju [14]. Sistem tanda yang baik tidak hanya memberikan petunjuk yang jelas, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman pengunjung tentang destinasi yang wisatawan kunjungi [15].

Kampung Tematik Bukit Nobita menghadirkan pengalaman unik yang dihiasi dengan unsur budaya dan keindahan alam yang tak terlupakan. Sistem tanda yang efektif di kawasan ini menjadi kunci penting dalam memungkinkan pengunjung menjelajahi berbagai atraksi yang memikat [16]. Di antara daya tariknya terdapat petunjuk yang mengarah ke situs-

situs bersejarah yang berharga, tempat-tempat kuliner khas yang memanjakan lidah dengan cita rasa yang autentik, serta jalur-jalur hiking yang menawarkan kecantikan alam yang mempesona. Ini semua adalah bagian dari keunikan yang ditawarkan oleh Kampung Tematik Bukit Nobita, yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang mencari pengalaman yang berbeda di tengah keragaman budaya dan pesona alam. [17]. Dengan adanya sistem tanda yang terstruktur dan informatif, pengunjung diberikan kesempatan untuk lebih mandiri dalam menjelajahi kawasan ini, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan dalam konteks pariwisata lokal [18].

Pengabdian kepada masyarakat ini, bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis proses penciptaan sistem tanda kampung yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Kampung Tematik Bukit Nobita. Kolaborasi aktif dengan komunitas lokal dan pihak berkepentingan terkait merupakan unsur integral dalam memastikan bahwa sistem tanda yang dihasilkan tidak hanya efektif secara praktis, tetapi juga berperan sebagai pendukung yang kuat dalam konteks pariwisata dan pengembangan lokal [19]. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Padang, dengan fokus khusus pada Kampung Tematik Bukit Nobita, serta untuk mempromosikan potensi kekayaan pariwisata lokal yang berharga di wilayah tersebut.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berproses dari tanggal 02 Agustus sampai dengan tanggal 27 September 2023 di Kampung Tematik Bukit Nobita di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan:

1. Studi Pendahuluan

Melakukan survei awal dengan melibatkan tim pengabdian dan mahasiswa untuk mengumpulkan data dasar tentang Kampung Tematik Bukit Nobita. Hal ini mencakup pemahaman tentang topografi, lokasi-lokasi wisata, dan infrastruktur yang sudah ada.

2. Konsultasi dengan pihak pengelola

Berinteraksi dengan pihak kerjasama kampus Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang telah melakukan kontrak kerjasama dalam proses pengabdian dengan Pemerintah Kota Padang di 11 Kampung Tematik di Kota Padang. Kemudian melanjutkan surat tugas ke pengelola Kampung Tematik Bukit Nobita di Kecamatan Lubuk Begalung, Padang. Koordinasi ini juga mendengar aspirasi, masukan terhadap wisata Kampung Tematik Bukit Nobita dengan pengelola wisata.

3. Pengembangan desain sistem tanda

Melibatkan desainer grafis untuk menciptakan konsep desain sistem tanda. Hal ini mencakup elemen visual seperti symbol, warna, dan tata letak yang sesuai dengan karakter Kampung Tematik Bukit Nobita. Kemudian mengidentifikasi lokasi-lokasi yang paling strategis untuk pemasangan tanda. Lokasi ini harus mempertimbangkan titik penting dan visibilitas.

4. Penciptaan dan Pemasangan sistem tanda

Merektrut tim yang terampil untuk menciptakan hasil desain yang telah di sepakati. Selanjutnya, melakukan pemasangan salah satu hasil ciptaan sistem tanda sesuai dengan desain yang telah dibuat dan menentukan titik lokasi yang telah ditentukan.

5. Evaluasi

Mengadakan sesi uji coba dengan sejumlah pengunjung untuk mengevaluasi efektifitas sistem tanda. Pengunjung diminta memberikan umpan balik terkait sistem tanda tersebut.

6. Penyusunan laporan pengabdian

Menyusun laporan akhir yang mencakup semua hasil, temuan dan rekomendasi dari pengabdian kepada masyarakat di Kampung Tematik Bukit Nobita.

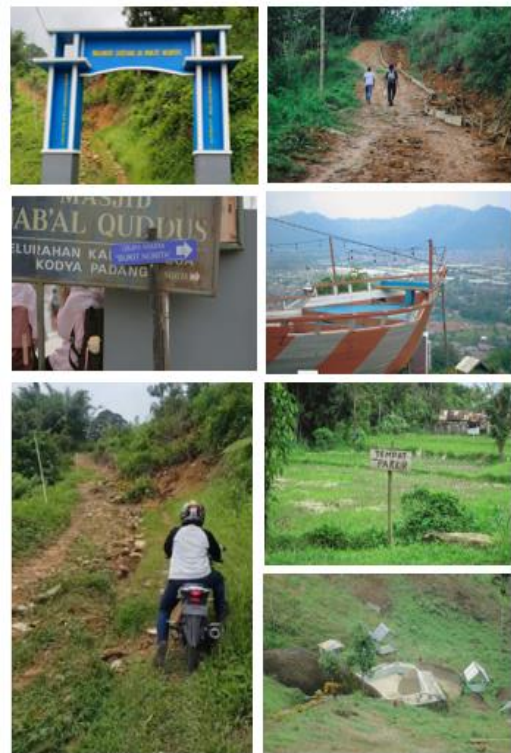
Metode kegiatan pengabdian ini akan menggabungkan aspek desain, partisipasi pengelola dan evaluasi berkelanjutan dan pemberdayaan untuk mencapai tujuan penciptaan sistem tanda yang efektif di Kampung Tematik Bukit Nobita, Kota Padang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan serta persiapan. Tahapan awal adalah dilakukan tinjauan secara langsung kelokasi, proses perancangan, simulasi pemasangan sign system dan pengaplikasian karya yang dapat dilihat pada gambar 1 sampai dengan gambar 5 dibawah ini :

1. Tinjauan Secara Langsung

Dalam rangka mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tematik Bukit Nobita, Kota Padang. Kami, sebagai tim pengabdian, telah melaksanakan tinjauan langsung dan menyeluruh. Proses ini melibatkan komunikasi aktif dengan pemerintah lokal, organisasi terkait, dan partisipasi langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk gambaran yang lebih jelas, silakan lihat pada gambar 1 yang tersaji berikut ini.



Gambar 1. Tinjauan secara langsung

Gambar 1 di atas mencerminkan tahapan tinjauan lapangan secara langsung terhadap lokasi Bukit Nobita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil jalur dari gerbang utama pintu masuk ke lokasi melalui Jalan Kampung Jua, terletak di Kelurahan Kampung Jua Nan XX yang merupakan bagian dari Kecamatan Lubuk Begalung, Padang. Proses dokumentasi melibatkan pencatatan semua tanda penunjuk arah di sekitar lokasi, fasilitas yang tersedia, serta tanda peringatan yang ditemukan di seluruh ruang yang terdapat dalam kawasan Bukit Nobita. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai aspek-aspek kritis yang terdapat dalam kawasan tersebut.

2. Proses karya

Proses perancangan media sign system pada kegiatan pengabdian di Desa Tematik Bukit Nobita, melibatkan serangkaian tahapan yang disusun secara cermat untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan sistem tersebut. Proses ini dimulai dengan tahap pengumpulan informasi, di mana tim perancang memahami karakteristik dan kebutuhan komunikasi khusus Desa Tematik Bukit Nobita. Setelah itu, tahap konseptualisasi melibatkan pembuatan ide-ide awal dan sketsa konsep media sign system yang sesuai dengan identitas dan tema desa. Silakan lihat pada gambar 2 yang tersaji dibawah ini.

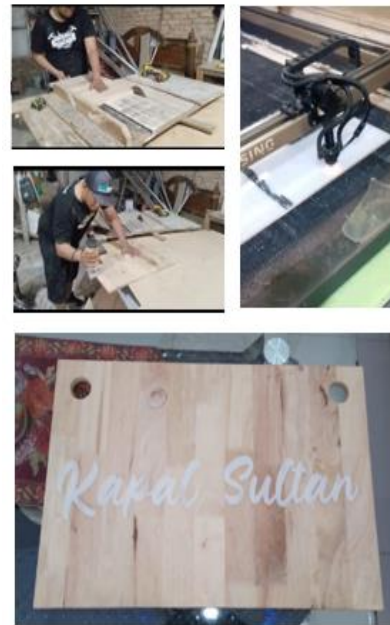


Gambar 2. Proses Karya

Gambar 2 mengilustrasikan langkah-langkah perancangan salah satu sistem tanda yang sedang dikembangkan, dengan fokus pada proses digitalisasi. Tahap awal melibatkan perancangan konsep dengan sketsa kasar yang dicatat pada kertas hvs. Selanjutnya, konsep tersebut dipindahkan ke dalam bentuk digital menggunakan perangkat lunak SketchUp 3D. Pemilihan SketchUp sebagai perangkat lunak 3D dilakukan untuk memfasilitasi representasi visual yang lebih akurat dan dinamis dari desain yang akan dihasilkan. Keputusan menggunakan teknologi digital dalam proses ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan presisi dalam perancangan, serta memberikan kejelasan yang lebih tinggi terkait dengan bentuk akhir dari sistem tanda yang sedang dikembangkan. Pendekatan ini mencerminkan integrasi teknologi dalam ranah kreatif, mengarah pada pemanfaatan potensi digitalisasi untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan desain karya.

3. Simulasi pengaplikasian karya

Simulasi pengaplikasian karya adalah proses pemilihan media, seperti board sign, dan penggunaan mesin cutting dengan teknologi drilling engraver untuk mengukir gambar pada material Acrylic, dan Kayu. Simulasi ini menjadi langkah kritis untuk memastikan bahwa pemilihan media dan teknologi yang digunakan dapat mendukung efisiensi, daya tahan, dan kejelasan visual dalam pengembangan media sign system. Lihat pada gambar 3 yang tampil dibawah ini

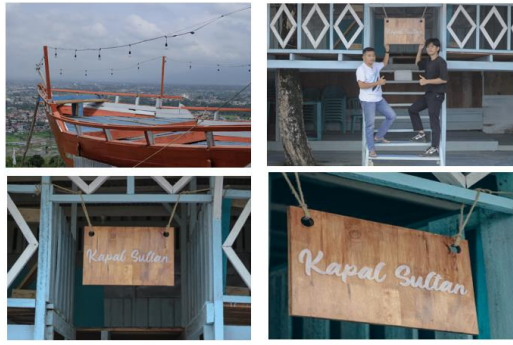


Gambar 4. Simulasi pengaplikasian

Gambar 4 mencerminkan kelanjutan dari tahap implementasi salah satu karya sebagai bagian dari sistem tanda. Proses ini melibatkan pemilihan media, yaitu board sign, dan mesin cutting yang menggunakan teknologi *drilling engraver* untuk mengukir gambar pada media seperti PCB, Plant, Acrylic, dan Kayu. Media sign system memiliki dimensi 40 cm x 60 cm dengan ketebalan 2 cm, dilengkapi dengan tali kapal manila. Pemilihan media dan bahan ini disesuaikan dengan konsep kawasan wisata Bukit Nobita. Teknologi *drilling engraver* memastikan ketepatan dan kualitas dalam pembentukan gambar pada berbagai jenis media tersebut. Pendekatan ini mengilustrasikan upaya mengadopsi proses digitalisasi dalam merancang dan menghasilkan karya seni, mengoptimalkan keberagaman material yang digunakan untuk mencapai tujuan identifikasi dan estetika yang konsisten dengan karakteristik kawasan wisata yang bersangkutan.

4. Karya di aplikasikan

Proses pengaplikasian karya terpilih ini adalah proses dimana karya ditempatkan di kapal Sultan, yang melibatkan tahapan perencanaan lokasi, pengukuran pada media signage, pemasangan yang hati-hati, dan uji coba fungsionalitas. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa signage yang dipilih memenuhi standar ketahanan terhadap kondisi dan dapat berfungsi optimal dalam memberikan panduan navigasi dan informasi di kapal, lihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Aplikasi Karya

Gambar 5 mencerminkan tahap akhir dari perancangan sistem tanda yang melibatkan implementasi langsung media yang telah dirancang pada objek yang telah ditentukan. Pada gambar ini, terdapat identifikasi sign untuk kapal Sultan, yang merupakan fasilitas utama bagi para wisatawan untuk mendapatkan posisi terbaik melihat panorama Kota Padang dari ketinggian. Sign ini memainkan peran penting sebagai penanda lokasi yang dituju, dengan menampilkan nama objek secara langsung. Proses digitalisasi pada tahap ini mencakup penggunaan media khusus seperti PCB, Plant, Acrylic, dan Kayu yang diukir dengan teknologi drilling engraver. Tujuan utama dari identifikasi sign ini adalah memberikan petunjuk visual yang jelas kepada pengunjung, memastikan pemahaman lokasi yang tepat, dan meningkatkan pengalaman wisata dengan memberikan informasi yang akurat dan langsung terkait dengan objek tertentu di kawasan wisata Bukit Nobita.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah yang relevan dan krusial dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Padang. Melalui metode kegiatan terstruktur, pengabdian ini memiliki tujuan utama untuk menciptakan sistem tanda yang efektif, berfungsi sebagai panduan navigasi bagi pengunjung. Selain itu, pengabdian ini berupaya menyediakan informasi yang relevan mengenai tempat-tempat menarik di kota tersebut dan mempromosikan kekayaan budaya lokal. Dengan demikian, sistem tanda yang dikembangkan melalui inisiatif pengabdian ini dapat meningkatkan pengalaman wisatawan, mendukung peningkatan kunjungan wisata, dan pada akhirnya, berkontribusi terhadap pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Kota Padang. Pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memajukan sektor pariwisata secara holistik.

Dengan adanya sistem tanda ini pengalaman pengunjung menjadi lebih baik karena mereka dapat dengan mudah menemukan lokasi-lokasi wisata dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Kemudian, dengan adanya sistem tanda ini tidak hanya menjadi panduan praktis tetapi juga menjadi

alat promosi wisata lokal. Kedepannya dengan adanya sistem tanda Kampung Tematik Bukit Nobita dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, pengelolaan yang baik, peningkatan jumlah pengunjung dan ekonomi lokal yang berkembang dapat menciptakan dampak positif jangka Panjang.

Ucapan Terimakasih

Kami tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Yayasan Pendidikan Tinggi Komputer Padang, Ibu Dr. Hj. Zerni Melmusi, MM, Ak. CA atas dukungan finansial yang telah diberikan untuk mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Rektor Universitas Putra Indonesia YPTK Padang Prof. Dr Sarjon Defit, M.Sc, LPPM Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Fakultas Desain Komunikasi Visual, Pemerintah Kota Padang, Pengelola Desa Tematik Bukit Nobita Kota Padang dan semua kerjasama yang telah membantu dalam proses pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Rujukan

- [1] Buditiawan, K., & Harmono. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 37–50. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.50>
- [2] Yanti, novi. (2019). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kota Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zp9hb>
- [3] Sinaga, K., Nasution, M. A., & Dewi, A. T. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.163>
- [4] Fadlina, S. (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 11(1), 31. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2023.v11.i01.p05>
- [5] Astiti, N. K. A. (2016). Sumber Daya Arkeologi dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Maluku. *Kapata Arkeologi*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.24832/kapata.v12i1.312>
- [6] Mayendri, F. H. (2022). Pengembangan Kawasan Pariwisata Pesisir Dalam Menghadapi Abrasi (Studi Kasus Pantai Muaro Lasak, Kawasan Purus, Kota Padang). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 5(2), 411–421. <https://doi.org/10.17509/jaz.v5i2.44313>
- [7] Pondrial, M., Suardi, M., & Tedy, T. (2022). Optimalisasi Promosi Kampung Manggis Secara Digital Sebagai Potensi Agrowisata di Kota Padang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1406–1412. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10856>
- [8] Satria, H., Eri Barlian, & Haldi. (2023). Pengelolaan Kota Kreatif Berbasis Lingkungan Berkelanjutan di Kota Padang Melalui Analisis PLS-SEM dengan STATA. *Journal of Social and Policy Issues*, 94–98. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i2.158>
- [9] Bappeda Kota Padang. (2022). KARISMATIK: Kawasan Wisata Terpadu dan Kampung Tematik (Bangkitkan Wisata dan Perekonomian Kota Padang). Diakses dari <https://bappeda.padang.go.id/2022/karismatik-kawasan-wisata-terpadu-dan-kampung-tematik-bangkitkan-wisata-dan-perekonomian-kota-padang>

- [10] Astuti, H. K. (2023). Pemberdayaan Potensi Pariwisata Alam Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ub7yh>
- [11] Hantari, A. N., & Ikaputra, I. (2020). Wayfinding dalam Arsitektur. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(2), 96–104. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i2.11561>
- [12] Sayuti, M., & Fiandra, Y. (2020). Perancangan Grafis Lingkungan Kompleks Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Tebo. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif*, 2(2), 9-19.
- [13] Mulyana, E. (2019). Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.12>
- [14] Nugroho, P. A. (2019). *Interpretasi Wisata Alam: Perencanaan Interpretasi Wisata Alam Terpandu dan Mandiri*. Deepublish.
- [15] Astika Widiyanti, & Dwita Hadi Rahmi. (2022). Tahapan Perkembangan Obyek Wisata di Hutan Lindung dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 219–231. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2512>
- [16] Widiatana, I. K., & Indrayani, A. A. D. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Hindu Di Desa Adat Dukuh Penaban. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 8(1), 24–37. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v8i1.1704>
- [17] Sayuti, M., & Fiandra, Y. (2020). Perancangan Grafis Lingkungan Kompleks Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Tebo. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif*, 2(2), 9-19.
- [18] Septarina, S. W. (2018). Perancangan Desain Sistem Tanda Jalan & Tempat Wisata (Studi Kasus: Yogyakarta Dan Sekitarnya). *Jurnal Bahasa Rupa*, 2(1), 59–67. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v2i1.231>
- [19] Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group.